THE APPLICATION OF COMPENSATION STRATEGY IN TRANSLATION

A Case Study of Andrea Hirata’s *Laskar Pelangi* - Rainbow Troops

Prihantoro, Githa Permatasari, Fadhilla Kusumaningrum, Fathina Ayu Diyarini

Universitas Diponegoro

12submit34@gmail.com

**Abstract**

This paper focuses on one of the translation strategies (Tunspar & Reid, 2002), which is compensation. This concerns the loss and gain in translation, where not all linguistic features of a source language (SL) can be adopted correspondingly to a target language (TL). As for this, the loss in a translation segment is often compensated on another. The objective of this research is to describe the compensation strategies in practice. We here take Rainbow Troops, the English version of Andrea Hirata’s *Laskar Pelangi*. There are many English novels translated to Indonesian, but Rainbow Troops is pretty much the opposite (Indonesian novel translated to English). Our findings indicate that compensation strategy applied quite frequently, and the loss in one segment is compensated on another. A sentence in SL is not always be translated in the same level: some sentences in SL were chunked into few sentences in TL. The opposite (merging) applied as well. The loss-gain information structure in Rainbow Troops does not completely reduce the readability. In fact, this compensation preserves the coherence. We here conclude that the equivalence of Rainbow Troops is not achieved on sentence level, but on textual level.

Keyword: Translation, Compensation Strategies, Chunking, Merging, Textual Equivalence.

1. **Pendahuluan**

Seiring berkembangnya kesusasteraan di era globalisasi ini, banyak karya sastra dalam bahasa Inggris yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Namun, hanya sedikit karya sastra dalam bahasa Indonesia yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Laskar Pelangi, misalnya, adalah novel karya Andrea Hirata (2005), yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul The Rainbow Troops (Killbane, 2009). Salah satu srategi yang digunakan dalam proses penerjemahan novel ini adalah strategi kompensasi**,** yaitu proses penerjemahan dengan cara mengurangi dan menambahkan keterangan yang diperlukan tanpa mengubah isi novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pergeseran keterangan yang terjadi dalam penerapan strategi kompensasi pada novel The Rainbow Troops. Peneliti menggunakan sampel data dari bab satu sampai lima novel tersebut.

1. **Landasan Teori**

Banyak karya sastra yang telah diadaptasi menjadi berbagai macam bentuk. Kisah-kisah memikat novel biasanya dituangkan dalam bentuk visual yang bisa kita tonton dan pahami. Pesan di dalam novel yang menarik biasanya digubah menjadi sebuah lagu. Laskar Pelangi, merupakan salah satu novel karya Andrea Hirata yang telah melalui berbagai macam fase sebagai novel *best-seller* di Indonesia. Hal tersebut membuat orang tertarik untuk mengalih-bahasakan novel Laskar Pelangi ke dalam bahasa mereka. Hasil terjemahannya pun sangat menarik karena menunjukkan beberapa strategi penerjemahan dalam prosesnya. Sebuah novel diterjemahkan ke dalam bahasa lain karena jalan ceritanya yang menarik dan patut untuk disimak. Selain menggunakan diksi yang baik, seorang penerjemah harus mempertimbangkan perbedaan latar belakang dan budaya dari bahasa sumber dengan bahasa target sehingga kandungan cerita dalam novel terjemahan tidak akan berbeda dengan novel asli.

Penerjemahan merupakan sebuah proses peralihan pesan dari bahasa sumber ke bahasa target tanpa menghilangkan isi atau maksud didalamnya. Sebisa mungkin, hasil terjemahan dapat dimengerti, tidak hanya sesuai dengan isi bahasa sumber namun juga memiliki tujuan penerjemahan, komunikatif dan berorientasi pada pembaca (Hatim, 2004: 15). . Unit-unit penerjemahan mengacu pada aspek linguistik dimana sumber dari sebuah teks di alihkan kembali ke dalam bahasa terget (Shuttleworth and Cowie, 1997:192). Di sisi lain, elemen yang digunakan penerjemah mungkin dapat berupa kata, frasa, klausa, kalimat atau bahkan seluruh teks itu sendiri.

Unit-unit penerjemahan tersebut adalah bagian terkecil dari suku kata dimana penenda tersebut terhubung agar mereka tidak diterjemahkan secara terpisah (Vinay and Darbelnet, 1958/1995: 21). Sementara itu, Vinay dan Darbelnet mengungkapkan lima tahapan dalam mengalihkan bahasa sumber ke dalam bahasa target (p.30), antara lain sebagai berikut: (1). Identifikasi unit-unit penerjemahan tersebut. (2). Periksa bahasa sumber dari sebuah teks, kemudian evaluasi isinya secara deskriptif, afektif, dan kognitif. (3).Gali makna-makna dari teks dilihat dari segi metalinguistiknya.(4). Evaluasi efek dari gaya bahasanya. (5). Perbaiki teks sesuai dengan konteks dalam bahasa target.

Ada beberapa strategi penerjemahan yang bisa digunakan untuk menerjemahkan karya sastra, salah satunya strategi kompensasi. Strategi ini merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam penerjemahan dengan cara mengganti informasi yang hilang pada bahasa sumber (loss) dengan informasi tambahan yang sesuai dalam teks (gain). Pada penerjemahan kebanyakan loss tidak dapat dihindarkan, maka penerjemah menggunakan strategi ini. Strategi kompensasi selanjutnya dapat dibagi menjadi 5 sub-strategi, yaitu:

Kompensasi pada bentuk (Sebuah teks dari bahasa sumber yang tidak dapat diterjemahkan diganti dengan bentuk lain dari teks bahasa target); kompensasi tempat (Informasi pada bagian tertentu dalam bahasa sumber, dimunculkan pada bagian lain pada bahasa target); kompensasi penggabungan (Menggabungkan beberapa kalimat dari bahasa sumber menjadi satu kalimat yang lebih pendek pada bahasa target); Kompensasi pemisahan (Sebuah kalimat yang cukup panjang pada bahasa sumber dipecah menjadi beberapa kalimat pada bahasa target); Kompensasi penambahan (Untuk mengganti informasi yang hilang dari bahasa sumber jika diterjemahkan ke dalam bahasa target, penerjemah dapat menambahkan informasi baru agar isi bahasa sumber tetap tersampaikan (As-Safi: 56).

1. **Metodologi**

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah novel Laskar Pelangi (Hirata, 2009) beserta terjemahannya, The Rainbow Troops (Kilbane, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah novel Laskar Pelangi dan terjemahannya, The Rainbow Troops. Sedangkan sampelnya berfokus pada bab 1 – 5 dalam novel. Data disusun dalam sebuah teks paralel dengan cara membagi dan membandingkan setiap kalimat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Data yang terkumpul disusun dan disajikan dalam sebuah tabel dengan menggunakan program Microsoft Excel yang terdiri dari nomor baris data, kalimat dalam bahasa Indonesia (teks asli), kalimat dalam bahasa Inggris (teks terjemahan) dan anotasi (pemberian simbol) serta penjelasan dalam kolom yang berbeda dan terpisah. Informasi yang utuh ditandai dengan anotasi huruf “Y“. Informasi yang hilang ditandai dengan anotasi huruf “NA“ dan cetak tebal **(bold)** pada bagian informasi yang hilang, informasi yang bergeser ditandai dengan anotasi cetak miring (*Italic*), informasi baru yang ditambahkan ditandai dengan anotasi huruf “A“ dan diberi garis bawah pada bagian informasi yang ditambahkan, dan informasi yang diterjemahkan tidak dalam satu segmen ditandai dengan anotasi huruf “N”.

1. **Diskusi**

Bab ini akan membahas tentang penerapan salah satu strategi untuk penerjemahan karya sastra, yaitu strategi kompensasi, khusunya pada bab 1 – 5 novel Laskar Pelangi dan terjemahannya. Kompensasi adalah teknik yang digunakan untuk mengganti efek hilangnya informasi pada bahasa sumber dengan menciptakan efek yang sama dalam bahasa sasaran melalui cara-cara yang khusus (Motallebzadeh, 2011) seperti yang dikutip dalam Harvey (1989) dan Baker (1992). Dalam kompensasi, penerjemah dapat menghilangkan suatu informasi di bagian tertentu dan memunculkannya di bagian lain pada bahasa sasaran. Bentuk penerapan strategi kompensasi ini dapat dilihat dari informasi dalam novel yang utuh atau diterjemahkan sama dengan bahasa asalnya, informasi baru atau tambahan, informasi yang hilang atau tidak diterjemahkan, informasi yang bergeser, dan informasi yang diterjemahkan tidak dalam satu segmen.

Penerapan strategi kompensasi yang terdapat dalam bab 1 – 5 novel Laskar Pelangi dan terjemahannya dirangkum oleh grafik 1:

Grafik 1. Penerapan Strategi Kompensasi dalam

Terjemahan Novel Laskar Pelangi Bab 1 – 5.

Dari grafik di atas, dapat dilihat bahwa dari seluruh kalimat yang terdapat dalam bab 1 – 5 novel Laskar Pelangi dan terjemahannya yang telah dianalisis, terdapat 31 % informasi yang utuh, 20 % informasi yang diterjemahkan tidak dalam satu segmen, 45 % informasi yang hilang, 3 % informasi baru, dan 1 % informasi yang bergeser. Berikut adalah beberapa contoh penerapan strategi kompensasi dalam novel Laskar Pelangi dan terjemahannya. Perhatikan tabel 1 untuk contoh informasi yang utuh:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indonesia | English | SBT |
| 11 | Mereka adalah seorang bapak tua berwajah sabar, Bapak K.A. Harfan Efendy Noor, sang kepala sekolah dan seorang wanita muda berjilbab, Ibu N.A. Muslimah Hafsari atau Bu Mus. | There was an old man with a patient face, Bapak K.A. Harfan Efendy Noor, or Pak Harfan—the school principal—and a young woman wearing a *jilbab*, or headscarf, Ibu N.A. Muslimah Hafsari, or Bu Mus for short. | Y |
| 71 | Sementara itu, kepala Lintang terus berputar-putar seperti burung hantu. | In the meantime, Lintang’s head was spinning around like an owl’s. | Y |
| 128 | Pernah suatu ketika hujan turun amat lebat, petir sambar menyambar. | One time, it was raining very hard, and thunder struck repeatedly. | Y |

**Tabel 1. Informasi yang Utuh**

Dapat dilihat dari tabel 1 data nomor 11, 71, dan 128 bahwa semua data dalam bahasa Indonesia ada dalam data bahasa Inggris nya. Tidak ada data yang diubah pada data – data di atas. Akan tetapi, ada beberapa informasi baru yang ditambahkan pada beberapa data. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indonesia | English | SBT |
| 72 | Baginya, penggaris kayu satu meter, vas bunga tanah liat hasil prakarya anak kelas enam di atas meja Bu Mus, papan tulis lusuh, dan kapur tumpul yang berserakan di atas lantai kelas yang sebagian telah menjadi tanah, adalah benda-benda yang menakjubkan. | For him, the miscellany of our classroom—a wooden ruler, a sixth grade student’s clay vase art project sitting on Bu Mus’ desk, the old-fashioned chalkboard and the chalk scattered about on the classroom floor, some of which had already been ground back into dust—was absolutely amazing. | A |
| 80 | Mereka berpakaian kulit kayu dan menyembah bulan. | They wore clothing made from bark, slept in the branches of trees, and worshipped the moon. | A |
| 12 | Pada pil itu ada tulisan besar APC. | There were three large letters on the pill: APC—Aspirin, Phenacetin and Caffeine. | A |

**Tabel 2. Informasi Baru**

Pada data nomor 72, terjadi penambahan informasi pada terjemahannya yang ditandai dengan garis bawah pada bagian informasi yang ditambahkan. Data nomor 72 menambahkan “the miscellany of our classroom” pada terjemahannya, hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keragaman benda yang terdapat di ruang kelas. “slept in the branches of trees” pada data nomor 80 ditambahkan untuk memberikan penjelasan tambahan tentang perilaku generasi Melayu pada masa lampau yang hidup nomaden. Data nomor 12 hanya menuliskan APC pada bahasa Indonesia nya, sedangkan “Aspirin, Phenacetin and Caffeine” yang merupakan kepanjangan dari APC ditambahkan pada terjemahannya. Penambahan beberapa informasi baru ini dilakukan agar pembaca dengan latar belakang yang berbeda dapat memahami isi novel dengan lebih mudah. Selain penambahan informasi, penerapan strategi kompensasi lainnya adalah adanya informasi yang hilang dalam penerjemahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indonesia | English | SBT |
| 4 | **Kami kekurangan guru dan sebagian besar siswa SD Muhammadiyah ke sekolah memakai sandal.** | *Tidak diterjemahkan.* | NA |
| 141 | **Mereka yang pertama menjelaskan secara gamblang implikasi *amar makruf nahi mungkar* sebagai pegangan moral kami sepanjang hayat.** | *Telah diterjemahkan di Chapter 3.* | NA |
| 142 | Mereka mengajari kami membuat rumah- rumahan dari perdu apit-apit, mengusap luka-luka di kaki kami, membimbing kami cara mengambil wudu, **melongok ke dalam sarung kami ketika kami disunat,** mengajari kami doa sebelum tidur, memompa ban sepeda kami, dan kadangkadang membuatkan kami air jeruk sambal. | They taught us to make toy houses from bamboo, showed us the way to cleanse before prayer, taught us to pray before bed, pumped air back into our flattened bicycle tires, sucked poison from our legs if we were bitten by a snake, and from time to time made us orange juice with their bare hands. | NA |

Tabel 3. Informasi yang Hilang

Tingginya informasi yang hilang dalam penerjemahan ini terjadi karena beberapa informasi yang terdapat pada bab 1 – 5 ini tidak diterjemahkan / tidak dikompensasi. Sedangkan *amar makruf nahi mungkar* pada data nomor 141 telah diterjemahkan pada bab sebelumnya yaitu *do what is good and prevent what is evil* sehingga tidak perlu diterjemahkan kembali pada bab ini. Informasi yang hilang pada data nomor 142 terjadi karena tidak ada padanan kata yang seratus persen sesuai dalam bahasa Inggris. Kata *disunat* sebenarnya bisa dijabarkan dalam bahasa Inggris tetapi tidak ada padanan dalam level kata yang sesuai dalam bahasa Inggris. Jika kata *disunat* diterjemahkan dalam bahasa Inggris, maka akan terjadi pergeseran dari level kata menjadi frasa. Maka, kata *disunat* tidak diterjemahkan. Beberapa informasi yang bergeser dapat dilihat pada tabel 4:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indonesia | English | SBT |
| 19 | Beliau adalah seorang nelayan, namun pembukaan wajahnya yang mirip *orang Bushman* adalah raut wajah yang lembut, baik hati, dan menyimpan harap. | He was a fisherman, but his face was like that of a kind *shepherd*, showing he was a gentle, good hearted and hopeful man. | Info bergeser |
| 79 | *Generasi kelima sebelumnya* adalah masa *antediluvium*, suatu masa yang amat lampau ketika orang-orang Melayu masih berkelana sebagai nomad. | *Many generations beyond his recollection*, their ancestors lived during the antediluvian period, a time long ago when the Malay people lived as nomads. | Info bergeser |

Tabel 4. Informasi yang Bergeser

*Bushman* adalah suku yang mendiami padang rumput di Afrika, sedangkan *shepherd* adalah penggembala, yang merupakan salah satu kegiatan orang Bushman. Pada data nomor 19, penulis hanya menuliskan *orang Bushman*, namun dalam terjemahannya, penerjemah mengubahnya menjadi *shepherd*. Dalam hal ini, terjadi pergeseran informasi dimana *orang Bushman* dalam bahasa Indonesia yang bersifat lebih umum diganti dengan kata yang lebih spesifik, yaitu *shepherd*. Pergeseran informasi lainnya terjadi pada data nomor 79 yang secara pasti menyebutkan *Generasi kelima sebelumnya* sedangkan pada terjemahannya hanya berubah menjadi tidak pasti, yaitu *Many generations beyond his recollection.* Beberapa informasi yang diterjemahkan tidak dalam satu segmen dapat dilihat pada tabel 5:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Indonesia | English | SBT |
| 15 | Ia berulang kali menghitung jumlah anak-anak yang duduk di bangku panjang. | She kept counting the number of children sitting on the long benches, so worried that she didn’t even care about the sweat pouring down onto her eyelids. | N |
| 16 | Ia demikian khawatir sehingga tak peduli pada peluh yang mengalir masuk ke pelupuk matanya. |  | N |
| 105 | Pak Harfan juga terseyum, beliau melirik Bu Mus sambil mengangkat bahunya. | Pak Harfan was smiling too. He looked over to Bu Mus and shrugged his shoulders. | N |
| 106 |  | He looked over to Bu Mus and shrugged his shoulders. | N |

**Tabel 5. Informasi yang Diterjemahkan tidak dalam Satu Segmen**

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa beberapa kalimat dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi satu kalimat dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, sebuah kalimat dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan menjadi beberapa kalimat dalam bahasa Inggris.

1. **Kesimpulan**

Melalui penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi kompensasi banyak diterapkan dalam penerjemahan novel Laskar Pelangi. Dari seluruh kalimat dalam bab 1 – 5 yang telah dianalisis, terdapat 31 % informasi yang utuh, 20 % informasi yang diterjemahkan tidak dalam satu segmen, 45 % informasi yang hilang, 3 % informasi baru, dan 1 % informasi yang bergeser. Cukup tingginya presentase informasi yang hilang disebabkan karena beberapa informasi tidak diterjemahkan / tidak dikompensasi. Beberapa informasi telah diterjemahkan pada bab sebelumnya sehingga tidak perlu diterjemahkan kembali. Informasi yang hilang juga terjadi karena tidak ada padanan dalam level kata yang seratus persen sesuai dalam bahasa Inggris. Selain itu, terdapat perbedaan jumlah bab dalam novel Laskar Pelangi dan Rainbow Troops, sebuah bab dalam novel Laskar Pelangi dapat diterjemahkan menjadi beberapa bab dengan judul yang berbeda dalam Rainbow Troops. Sebuah kalimat dapat diterjemahkan menjadi beberapa kalimat dan sebaliknya. Penerapan strategi kompensasi ini dilakukan agar hasil terjemahan bersifat komunikatif dan mudah dimengerti oleh pembaca. Untuk penelitian mendatang, kami menyarankan agar lebih banyak novel terjemahan yang dianalisis, termasuk novel – novel karya Andrea Hirata yang lainnya. Dalam menganalisisnya, sebaiknya penulis tidak hanya membahas tentang penerapan strategi kompensasi, namun juga penerapan strategi penerjemahan yang lainnya, seperti adaptasi, elipsis, dan lain – lain.

**Daftar Pustaka**

As-Safi, A.B. *Translation Theories, Strategies and Basic Theoretical Issues* : 56.

Hatim, Basil and Jeremy Munday (2004). *Translation: An advanced resource book*. London and New York: Routledge.

Hirata, Andrea (2005). *Laskar Pelangi*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Killbane, Angie (2009). *The Rainbow Troops*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Motallebzadeh, Khalil (2011). *Employing Compensation Strategy in Translation of Idioms: A Case Study of the Translation of Mark Twain's Adventures of Huckleberry Finn in Persian.* Tehran: Department of English Central Tehran Branch Islamic Azad University

Shuttleworth, Mark and Moiro Cowie (1997) *Dictionary of Translation Studies*. Manchester: St

Jerome.

Vinay, Jean-Paul and J. Darbelnet (1973). *Stylistique comparée du français et de l’anglais*. Paris: Didier.